

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Data tentang gambaran umum obyek penelitian ini, penulis peroleh dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi serta diperkuat oleh argumen-argumen siswa-siswi MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

1. Sejarah Berdirinya MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas dengan basic dua bahasa yang berada di desa Junwangi No. 43 Kecamatan Krian, Kota Sidoarjo, Jawa Timur.

MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo dibawah pembinaan Departemen Pendidikan, menggunakan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun sekarang lembaga ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Bilingual
Alamat / Desa	: Jl. Junwangi – Krian No. 43
Kecamatan	: Krian
Kebupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur

Telephone	: 031 – 70610550
Fax	: 031 - 8983363
SK Kelembagaan	: Wm. 06.04 / PP.03.2 / 2587 / SKP /2002
NSS (12 digit)	: 312351517972
Tahun didirikan/beroperasi	: 2002
Akreditasi	: B
Status Tanah	: Waqof
Luas Tanah	: 3790 m2
Nama Kepala Sekolah	: Zanuba Al Farenı, Lc
No. SK Kepala Sekolah	: 02 / YPA / SK. PKMB/III/2002
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 5 tahun

VISI DAN MISI

Visi

Tumbuh Dan Berkembangnya Manusia Yang Selalu Berfikir, Berdzikir Dan Beramal

Misi

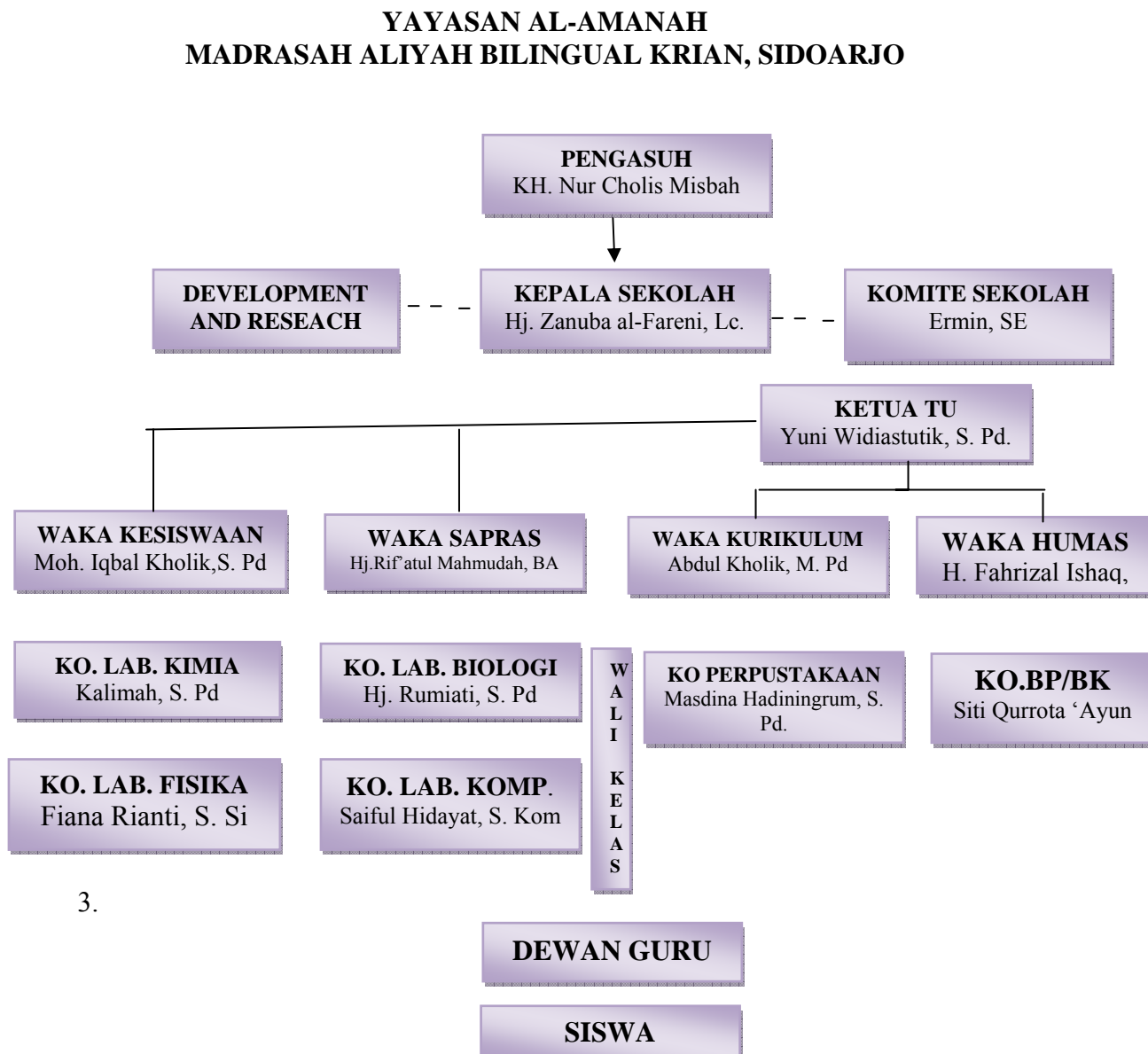
Menghidupkan ghiroh beribadah dan beramal

Menanamkan akhlak al-karimah

Mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan; Intlektual, Emosional dan Spiritual

2. Struktur Organisasi MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Tabel 1
Struktur Organisasi MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo 2013-2014



3.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Tabel II

Daftar Guru Tetap MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo

NO	NAMA	PEND. AKHIR	JURUSAN	MENGAJAR MAPEL
1	Drs. KH. NURCHOLIS MISBAH	S1	PAI	SHOROF
2	MOH. NUR SALIM,S.Ag.	S1	PAI	QUR'AN HADITS
3	KALIMAH, S.Pd.	S1	PEND.KIMIA	KIMIA
4	MOH. MIONO, S.Pd	S1	PEND. MATEMATIKA	MATEMATIKA
5	AYNUL YULIATI, S.Pd	S1	PEND. BAHASA JERMAN	SOSIOLOGI
6	KHUSNUL HIDAYAH, S.Pd.I	S1	PEND. BHS ARAB	BHS ARAB
7	ZULIATI, S.Pd.	S1	PEND. BIOLOGI	BIOLOGI
8	YUNI WIDIYASTUTIK, S.Pd	S1	PEND. BHS INGGRIS	
9	ACHMAD ISHARI	S1	KOMPUTER	TIK
10	NUR AINI	S1	MATEMATIKA	MATEMATIKA
11	MASDINA HADININGRUM, S.Pd.	S1	PEND. EKONOMI	EKONOMI
12	ABD. KHOLIQ, S.Pd.	S1	PEND. BHS INGGRIS	BHS INGGRIS
13	DWI ANINGTYAS P.U, S.Pd	S1	PENDIDIKAN GEOGRAFI	GEOGRAFI
14	SITI QUROTA A'YUNIN	MA		INGG. INTENSIF
15	EVA PRIYANDINI, S.Pd.	S1	SENDRATASIK	SENI BUDAYA
16	MOKH. IQBAL KDKh. SS	S1	BAHASA DAN SASTRA	BHS. ARAB
17	ARIF BUDIONO Lc, MA	S2	TAFSIR QUR'AN	SHOROF
18	SARI EKA WATI, S.Pd.	S1	PKN	PKn
19	LULUK FARIDAH, S.Si	S1	FISIKA	FISIKA
20	NOVIKE ARISTA, S.Pd.	S1	PEND. SEJARAH	SEJARAH
21	AS'AD UMAR, Lc	S1		FIQIH
22	LAILI ABIDAH, S.Pd.	S1	PEND. BHS INGGRIS	BHS INGGRIS
23	SITI RUMIATI, S.Pd.	S1	BIOLOGI	BIOLOGI
24	FAHRIZAL ISCHAQ,Lc	S1	DAKWAH	TAQRIB
25	ZANUBA AL FARENI,Lc	S1	TAFSIR	BHS. ARAB

26	CHUSNUL FATIMAH, S.Pd.I	S1	PEND.BHS INGGRIS	ING. INTENSIF
27	FIANA RIANTI	S1	FISIKA	FISIKA
28	Suparman , M.Pd.I	S2	PAI	NAHWO/SHOROF
29	Moh. Arif Susanto , S.S	S1	BAHASA DAN SAstra	B. INDONESIA
30	EGA PRASETYA, S.Pd	S1	PEND. OLAH RAGA	PENJASKES
31	EVI DIAN SARI, S.S	S1	BAHASA DAN SAstra	B. JEPANG
32	FARIZ FERDO ARDY WIJAYA, S.Pd	S1	PENDIDIKAN SENI RUPA	SENI BUDAYA
33	LUCKY FAIZAH, S.Pd.I	S1	PEND. BAHASA INGGRIS	INGG. INTENSIF
34	NIA AINIA, S.Ud	S1	TAFSIR HADIST	TARJAMMAH

4. Keadaan Siswa MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo

a. Jumlah siswa

Table VI

Keadaan Siswa MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo Tahun

2008

Kelas/ Tahun Pelajaran	X			XI			XII			Total		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2002/2003	2	13										15
2003/2004	1	11	12	2	13	15				3	24	27
2004/2005	4	17	21	1	11	12	2	13	15	7	41	48
2005/2006	10	19	29	4	16	20	1	11	12	15	46	61
2006/2007	10	28	38	6	19	25	4	16	20	20	63	83
2007/2008	20	31	51	11	25	36	6	19	25	37	75	112
2008/2009	12	29	41	16	31	47	9	21	30	37	81	118
2009/2010	31	32	63	11	24	36	13	31	44	56	87	143
2010/ 2011	32	61	93	29	29	58	12	24	36	73	114	187
2011/2012	41	52	93	31	56	88	25	28	53	97	136	233
2012/2013												254
2013/2014	52	71	123	34	57	91	20	55	73			287

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan adalah untuk menunjang tercapainya hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu, berikut akan kami sajikan tabel data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Tabel VI

Sarana dan Prasarana MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo Tahun 2008

DATA FASILITAS SEKOLAH

a. Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	10	√	-	-
2	Perpustakaan	1	√	-	-
3	Tata Usaha	1	√	-	-
4	Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Guru	1	√	-	-
6	Lab. IPA	1	√	-	-
7	Lain2 lab. Komputer	1	√	-	-
8	Masjid	1	√	-	-
9	Asrama	2	√	-	-
10	Lapangan	2	√	-	-
11	Koperasi	1	√	-	-
12	Kantin	1	√	-	-

b. Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar depan	1	√	-	-
2	Pagar samping	-	-	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	√	-	-
5	Menara air/reserver	-	-	-	-
6	Bak sampah permanen	2	-	-	-
7	Saluran permanen	1	√	-	-
8	Lain – lain	-	-	-	-

c. Perabot

No	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	4	4	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3	Tata Usaha	10	10	-	-
4	Kepala sekolah	3	3	-	-
5	Guru	10	10	-	-
6	Lab. IPA	80	80	-	-
7	Lain2 lab. Computer	30	26	4	-

d. Situasi dan Air Bersih

No	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC – siswa putra	2	√	-	-
2	KM/WC – siswa putri	4	√	-	-
3	KM/WC – guru	2	√	-	-

e. Sumber air bersih

(Beri tanda cek (\checkmark) untuk yang sesuai) ada : \checkmark , tidak ada : -

Catatan : isi pertanyaan di bawah ini jika anda memilih ada, lanjutkan
kepertanyaan ke 6 jika anda menjawab tidak ada

Jenis Sumber air

No	Perabot	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dg pompa listrik	1	\checkmark	-	-
2	Sumur tanpa pompa listrik	1	-	-	-
3	Tadah hujan	-	-	-	-
4	Lain – lain PDAM	-	-	-	-

1. Kualitas / debit air (pilih salah satu)

Cukup \checkmark Sedikit Tidak mengalir

2. Kualitas air (pilih salah satu)

Baik \checkmark Tidak baik (keruh, keruh dll)

4. Sumber listrik (beri cek untuk yang sesuai dan isi angka KVA)

PLN...2200 KVA Generator.....KVA

f. Ruang / Fasilitas

No	Ruang / fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	20	\checkmark	-	\checkmark	-	-
2	Lampu pijar	-	-	-	-	-	-

3	Stop Kontak	8	√	-	√	-	-
4	Instalasi listrik	1	√	-	-	-	-
5	Lain-lain	-	-	-	-	-	-

g. Alat Penunjang KBM

No	Jenis alat peraga	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Jrg	Baik	RR	RB
1	Bahasa Indonesia	2	√	-	-	√	-	-
2	Matematika	6	√	-	-	√	-	-
3	Fisika	18	√	-	-	√	-	-
4	Kimia	55	√	-	-	√	-	-
5	Biologi	45	√	-	-	√	-	-
6	B. Inggris	23	√	-	-	√	-	-
7	B. Arab	23	√	-	-	√	-	-
8	Ekonomi	5	√	-	-	√	-	-
9	Geografi	10	√	-	-	√	-	-
10	Lain-lain Komputer	14	√	-	-	√	-	-

h. Alat mesin kantor

No	Jenis	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Jrg	baik	RR	RB
1	Mesin ketik	1	√	-	-	√	-	-
2	Komputer	2	√	-	-	√	-	-
3	Printer	4	√	-	-	√	√	-
4	Kalkulator	2	√	-	-	√	-	-
5	Tape	2	√	-	-	√	-	-

i. Buku

No	Jenis	Penerbit	Jumlah eks	Kurang	Berlebih	Keterangan
1	Paket	3	240	√	-	
2	Buku penunjang	25	500	√	-	
3	Buku lain-lain	10	125	√	-	
4						
5						

j. Pelatihan guru dan pengembangan profesional lainnya

No	Nama pelatihan yang diikuti 7 th terakhir	Guru yg ikut	Lokasi Pelatihan	Tgl Pelatihan
1.	Pengenalan Kurikulum baru (KBK)	2	Hotel Arum Dalu, Batu Malang	3-4 Sep '02
2	Pelatihan KBK BP. Agama	1	MAN Sidoarjo	18 Agt '03
3	Pembentukan MGMP BI	1	MAN Sidoarjo	12 Feb '04
4	Pembentukan MGMP B. Ing	1	MAN Sidoarjo	14 Feb '04
5	Pembentukan MGMP Ekonomi	1	MAN Sidoarjo	21 Feb '04
6	Pembentuka MGMP Mtk	1	MAN Sidoarjo	24 Feb '04
7	Pembentukan MGMP Kimia	1	MAN Sidoarjo	26 Feb '04
8	Pembentukan MGMP B. Arab	1	MAN Sidoarjo	28 Feb '04
9	Sosiolisasi KBK	1	Hotel Asida Batu Mlg	16-18 Jli '04
10	Pelatihan Pembentukan Perangkat Mengajar	9	MAN Sidoarjo	10 Agt '04
11	Pelatihan Pembentukan Silabi dan RP	20	MA. Bilingual	5 Des '04
12	Orientasi Pengembangan Kurikulum 2004	1	Asrama Haji	21-25 Juni '05
13	Diklat KBK bidng Studi SKI	1	Asrama Haji Sukolilo SBY	22-27 Agt 2005
14	Metodologi Pembelajaran	25	Di Sekolah Sendiri	26-28 Agt 2005
15	Diklat Guru Mata Pelajaran Kimia	1	Gedung Diklat Diknas Jatim, Malang	11 – 24 Des 2006
16	Orientasi KTSP	20	Delta Praja Kab. Sidoarjo	19-20 Mei 2007
17	Diklat Guru Mata Pelajaran Matematika	1	Gedung Diklat Diknas Jatim, Malang	21-30 Mei 2007
18	Workshop KTSP	30	Sekolah Sendiri	15 Juli 2007
19	Workshop Pengembangan Kualitas Leadership Kepala MA	1	Mapenda Depag Sidoarjo	30 Juli 2007
20	Workshop Kepala Sekolah	1	UNMU Ponorogo	30 Okt – 1 Nov 2007
21	Workshop Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Dengan Penerapan MBS	1	Hotel Royal Tretes View	21-23 Agustus 2007
22	Workshop Penyusunan RPP	28	Sekolah Sendiri	11 Nov 2007
23	Orientasi Perencanaan dan Pengembangan Madrasag Bagi Kepala MA se-Jatim	1	Wisma Haji Surabaya	12-16 Desember 2007

24	Workshop Teknologi Pembelajaran	25	Sekolah Sendiri	7 Pebruari 2008
25	Workshop Penyempurnaan dan Penilaian KTSP	1	Komplek Perumahan Landungsari Malang	14-15 Nopember 2009
26	Diklat Bahasa Arab Lanjutan Tahun 2010	1	Balai Diklat Provinsi Jawa Timur Jl. Kawi No. 41 Malang	23 Agst s/d 02 Sept 2009
27	Diklat Bahasa Arab Lanjutan Tahun 2010	1	Balai Diklat Provinsi Jawa Timur Jl. Kawi No. 41 Malang	19 – 28 April 2010
28	Diklat Fasilitator Guru Mata Pelajaran Geografi MA Tingkat Mahir	1	LPMP DKI Jakarta Jl. Nangka No. 60 Tanjung Barat Pasar Minggu Jaksel	4 – 13 Mei 2010
29	Diklat Guru mata Pelajaran Fisika MA Tingkat Dasar	1	LKP2I Jl. Tirta Mulyo No.66 C Klandungan Landungsari Malang	31 Juli 2010 s/d 09 Agsts 2010
30	Raker Guru dan Tenaga Pendidik di Lingkungan Yayasan Al-Amanah	70	Hotel Palem Sari Batu Malang	23 – 25 Juni 2010
30	Semiloka Wawasan Kebangsaan Bagi Guru PKn Se Sidoarjo	1	Dinas Pariwisata Sidoarjo	10 Agustus 2010

6. Daftar Kegiatan di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Dalam rangka membentuk sosok muslim yang intelek, beriman, dan berwawasan luas, maka di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo diadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kulikuler siswa-siswi yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo antara lain:

a. Doa awal dan akhir belajar

Kegiatan ini dilakukan oleh setiap siswa MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo di akhir belajar mengajar.

b. Jabat tangan dengan guru di akhir kegiatan belajar mengajar

Siswa diwajibkan berjabat tangan dengan guru setelah melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) setiap kelas.

c. Memperingati hari besar agama

- 1) Memperingati Isra' Mi'raj
- 2) Memperingati Maulid Nabi
- 3) Memperingati Tahun Baru Islam

d. Bimbingan Takziyah kerumah duka

Bimbingan ini dilakukan apabila ada salah seorang dari siswa ada yang kena musibah. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh OSIS MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo dengan para guru.

Selain intrakurikuler ada juga kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wadah pembinaan sikap mental dan kedisiplinan siswa.
- b. Sebagai wadah penyaluran minat, bakat dan kemampuan siswa.
- c. Sebagai wadah pemupukan dan peningkatan prestasi siswa
- d. Sebagai alat pengenalan sekolah kepada masyarakat di luar sekolah.

Tabel VII.
DATA KEGIATAN EXTRAKURIKULER SEMESTER 1
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL
TAHUN 2013/2014

NO	NAMA	TUTOR
1.	Amar Ma'ruf	Sholawat
2	Sukadi	Paskibra
3	Suparman	Arabic Club
4	Arief Budiono	Arabic Club
5	Tri Yustisia	Jurnalistik
6	Ega Prasetya	Football Club
7	Ahmad Farid	Qiro'ah
8	M. Fazlurrahman	Basket Club
9	Kusyanti Ningsih	Sains Club
10	Farizki Yuniarto	Robotika

B. PENYAJIAN DATA

1. Penerapan Pembelajaran Kelas Alam pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kajian teori, maka kami sajikan dalam bentuk empiris dari data yang terkumpul berdasarkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang perlu kami sajikan mengenai penerapan Pembelajaran Kelas Alam di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo yaitu berdasarkan pelaksanaannya antara lain:

a) Pembelajaran Kelas Alam dengan pendekatan model inkuiri

Pendekatan dengan model inkuiri, yaitu pendekatan berbasis masalah, eksperimen, demonstrasi, menggambar, diskusi, tanya jawab, bermain

peran, sosiodrama, ceramah, dan lain-lain. Esensi sesungguhnya adalah untuk lebih mendekatkan siswa pada alam nyata, agar terdapat integrasi antara teori dan kenyataan. Dengan mendekatkan siswa pada alam bebas, maka kemampuannya akan lebih tereksplorasi secara bebas..

Dari sini, kami ambil contoh dengan pembelajaran berbasis masalah yang dalam bahasa Inggrisnya diistilahkan *Problem-based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar. Siswa diberikan permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran fikih dengan mengaitkan proses pembelajaran yang ada pada alam sekitarnya. Dengan memanfaatkan fasilitas alam disekitarnya seperti, sawah, kali, pepohonan, dsb. PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan
- b. Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan siswaan di seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu
- d. Memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka siswai dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*).

Hal yang diprioritaskan dalam pembelajaran dengan pendekatan model inkuiri, adalah: Siswa diminta untuk mengamati, mengeksplorasi serta mampu memecahkan permasalahan yang guru sampaikan seputar mata pelajaran fikih.

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran Kelas Alam dengan pendekatan metode inkuiri di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo antara lain:

1) Tahap pelaksanaan

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari dari jam 06.45-15.00, karena pembelajaran kelas ala mini merupakan kelas permanen yang dikhususkan untuk jenjang kelas X. Kegiatan ini wajib diikuti oleh anak didik (siswa) kelas X yang terdiri dari 4 kelas yakni kelas X₁, X₂, X₃ dan X₄. Diharapkan dengan program ini siswa dapat belajar dengan mengekspresikan diri siswa itu sendiri. Program ini sudah dilaksanakan mulai tahun 2006 dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan variatif, mengingat kondisi sekitar yang mendukung. Selain itu, pembelajaran ini dilakukan agar semua sekolah tidak terkesan sekolah konvensional, berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Nur Rohim, S. Ag.

Adapun pelaksanaannya dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sama seperti pembelajaran pada kelas-kelas lainnya. Yang membedakan hanyalah pembelajaran Kelas Alam dilakukan di luar

ruangan, tanpa ada pembatas dinding yang menghalangi para siswa bersentuhan langsung dengan alam sekitarnya. Proses pembelajaran berlangsung pada kelas umumnya. Diawali dan diakhiri dengan do'a secara bersama-sama.

Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa yang dituntut berperan aktif dari pada guru. Karena proses pembelajaran kelas alam, seakan-akan ruangan dan alam sekitar adalah milik siswa itu sendiri.

2) Tahap tindak lanjut

Dalam tahap ini guru agama lebih banyak berperan, karena dalam tindak lanjut (follow up) hanya bisa dilaksanakan pada waktu proses belajar – mengajar. Apabila ada materi yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya sub pokok bahasan Mata Pelajaran fikih, guru lebih mudah untuk menerangkan atau hanya memberi tugas ataupun mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi guru bisa melaksanakannya setelah PBM atau dilain waktu. Tahap evaluasi dibagi menjadi dua macam antara lain:

a) Tes lisan

Guru menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada siswa secara langsung.

b) Tes tulis

Guru menyiapkan beberapa soal untuk dikerjakan siswa, baik ketika jam pelajaran, maupun dikerjakan ketika usai jam pelajaran (sebagai Pekerjaan Rumah)

b) Pembelajaran Kelas Alam

Berbagai pendekatan dapat dilakukan untuk diterapkan pada pembelajaran berbasis alam. Pendekatan tersebut antara lain¹ dengan model inkuiri, pendekatan berbasis masalah, eksperimen, demonstrasi, menggambar, diskusi, tanya jawab, bermain peran, sosiodrama, ceramah, dan lain-lain. Esensi sesungguhnya adalah untuk lebih mendekatkan siswa pada alam nyata, agar terdapat integrasi antara teori dan kenyataan. Dengan mendekatkan siswa pada alam bebas, maka kemampuannya akan lebih tereksplorasi secara bebas. Belajar paling efektif terjadi dalam suasana bebas.² Inovasi adalah upaya untuk memperoleh percepatan proses dan keindahan hasil belajar berbasis pada kebebasan dan

¹ Susapti, *Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan*, hal. 56.

² Santyasa, I.W. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Pendidikan Ganesha. Disajikan dalam Pelatihan tentang Pembelajaran dan Asesmen Inovatif bagi Guru-guru Sekolah Menengah Kecamatan Nusa Penida tanggal 22-24 Agustus 2008 di Nusa Penida.

keberagaman. Mengajar adalah melayani agar percepatan dan keindahan itu diperoleh dalam suasana menggembirakan. *Learning can be fun, but learners can make it so.*

Lebih lanjut Santyasa menjelaskan masalah dalam model tersebut mengintegrasikan komponen-komponen konteks permasalahan, representasi atau simulasi masalah, dan manipulasi ruang permasalahan. Masalah yang diberikan kepada siswa dikemas dalam bentuk *ill-defined*. Representasi atau simulasi masalah dapat dibuat secara naratif, yang mengacu pada permasalahan kontekstual, nyata dan autentik. Manipulasi ruang permasalahan memuat objek-objek, tanda-tanda, dan alat-alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Manipulasi ruang permasalahan dapat memungkinkan terjadinya belajar secara aktif dan bermakna. Aktivitas dapat menggambarkan interaksi antara siswa, objek yang dipakai, dan tanda-tanda serta alat-alat yang menjadi mediasi dalam interaksi.

Kasus-kasus yang saling terkait satu sama lain membantu siswa untuk memahami pokok-pokok permasalahan secara implisit. Dalam model lingkungan belajar konstruktivistik, kasus-kasus tersebut mendukung proses belajar dengan dua cara yaitu dengan memberikan *scaffolding* untuk membantu memori siswa dan dengan meningkatkan fleksibilitas kognisi siswa.

Ansori mengatakan sejauh ini, sebagian besar sekolah hanya mengedepankan system belajar *in-door* saja yang cenderung statis dan membosankan. Akibatnya, tidak sedikit dari siswa yang patah semangat atau malas-malasan untuk belajar. Menyikapi fenomena tersebut muncul sebuah gagasan bagaimana menciptakan sebuah system belajar yang *enjoy* dan mengasyikkan tanpa mengurangi substansi materi pembelajaran.

Belajar di alam bebas, atau di ruangan terbuka membuka banyak jendela inspirasi bagi siswa. Berlatih di alam terbuka akan lebih banyak berekspresi dan eksplorasi. Media yang lebih luas menyebabkan beban di pundak berkurang, yang akan membantu membuka pikiran diri sendiri. Di alam terbuka orang memasuki tahapan pengalaman emosional yang lebih kuat.³ Tidak heran jika pelajaran yang diterima dari pengalaman mudah tersimpan dan diingat dimemori otak siswa.

Menurut Kilpatrick seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori, bahwa Pembelajaran Kelas Alam bertujuan untuk memecahkan kesulitan intelektual. Berbeda dengan proyek latihan atau belajar khusus seperti yang telah kami paparkan sebelumnya. Dalam pembelajaran ini guru memberikan suatu permasalahan terhadap anak didik tentang materi Fikih terkait dengan sub pokok bahasan yang akan disampaikan. Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari Ustadz As'ad Umar, Lc. bahwa salah satu pemberian masalah yang pernah diterapkan dalam Proses

³ Santyasa, I.W. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Hal. 12.

Belajar Mengajar (PBM) ini adalah antara lain: Praktek shalat jenazah (dengan mengetahui macam-macam tanah, mengukur seberapa luas permukaan tanah yang dibutuhkan untuk menggali kubur, dsb).

Dalam kegiatan belajar mengajar disini, guru tidak hanya menggunakan hanya satu metode satu saja melainkan beberapa metode atau disebut dengan metode variataif. Dimana guru memberikan pengetahuan kepada muridnya dengan menggunakan beberapa metode yang relevan. Seperti halnya pada Sub pokok bahasan yang kami jelaskan sebelumnya, bahwa terlebih dahulu yang dilakukan oleh Ustadz As'ad umar, Lc. beliau tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga divariasikan dengan metode bermain peran, sosiodrama, dan lain sebagainya sesuai dengan sub bahasan yang diperlukan.

2. Ruang lingkup prestasi mata pelajaran Fikih

Dari pemaparan diatas tentang penerapan pembelajaran kelas alam dalam mata pelajaran fikih, ada beberapa hal yang erat sekali kaitannya dengan aspek penilaian anak didik terkait dengan prestasi belajar, antara lain:

a. Aspek yang dinilai

Penilaian yang dilakukan untuk menilai hasil dari suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar. Adapun sasaran atau aspek penilaian mata pelajaran Fiqih yang terkandung di dalam tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, meliputi:

1) Aspek kognitif

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).⁴ Yang mencakup semua materi unsur pokok pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tingkatan aspek yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu:

- 1.1. Pengetahuan (knowledge), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.⁵ Contohnya adalah peserta didik dapat menghafal surat al-Baqarah ayat 34, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran Fiqih yang diberikan oleh pendidik.
- 1.2. Pemahaman (Comprehension), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁶ Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Contohnya peserta didik dapat

⁴ Annas Mahduri, (Ketua Tim), Pola Pembelajaran di Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 49

⁵ Annas Mahduri, (Ketua Tim), Pola Pembelajaran di Pesantren....50.

⁶ Anas Sudijono, op. cit., hlm. 50.

menguraikan makna shalat yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 34 secara lancar dan jelas.

- 1.3. Penerapan (application), adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.⁷ Pada tingkatan ini merupakan proses berfikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman. Contohnya peserta didik mampu memikirkan penerapan tentang konsep shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.4. Analisis (analysis), adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.⁸ Contohnya peserta didik dapat merenung dan memikirkan tentang wujud nyata dari shalat seorang siswa di rumah, sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam.
- 1.5. Sintesis (synthesis), menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen- elemen untuk membentuk pola baru.⁹ Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah peserta didik dapat menuliskan karangan tentang pentingnya shalat sebagaimana telah dianjurkan dalam Islam.
- 1.6. Evaluasi (Evaluation), merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 25

⁸ *Ibid*, 57.

⁹ Hisyam Zaini, dkk, Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 70.

penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Contohnya peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang melakukan shalat dan dapat menunjukkan akibat negatif yang akan menimpa jika tidak shalat, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aspek afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Penilaian dalam bentuk afektif lebih ditekankan kepada unsur pokok pengalaman sehari-hari melalui tingkah laku perbuatan. Jenjang pada aspek ini meliputi:

2.1. Menerima (*receiving*), kemampuan peserta didik yang mengacu kepada kesukarelaan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu.¹¹ Contoh hasil belajar pada jenjang ini peserta didik menyadari bahwa shalat harus ditegakkan, dan sifat malas harus disingkirkan jauh-jauh.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 225.

- 2.2. Menanggapi (*responding*), kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mengacu kepada keikutsertaan secara aktif menjadi peserta dan tertarik.¹² Pada jenjang ini peserta didik tidak hanya ikut serta akan tetapi juga dapat melakukan reaksi dalam fenomena yang terjadi. Contohnya peserta didik tumbuh hasratnya untuk lebih mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi ajaran-ajaran Islam tentang shalat.
- 2.3. Menilai (*evaluating*), jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu, pada jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi.¹³ Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan shalat.
- 2.4. Mengorganisasi (*organization*), kemampuan yang mengacu kepada penyatuan nilai yang menimbulkan suatu sikap tertentu.¹⁴ Dalam mengorganisasikan ini merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

¹² Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*

¹³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 117.

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan.....117*.

2.5. Membentuk watak (*characterization*), kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.¹⁵ Nilai-nilai berkembang dengan tertentu sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan, pada tingkatan ini terjadi adanya hubungan antara ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa. Contoh hasil belajar pada jenjang ini peserta didik memiliki kebulatan sikap untuk menjadikan perintah Allah yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 34 sebagai pegangan hidupnya menyangkut shalat.

3) Aspek psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.¹⁶ Penilaiannya menekankan kepada pelaksanaan pengalaman. Aspek ini lebih ditekankan pada unsur pelaksanaan ibadah seperti: shalat, puasa dan sebagainya.

Aspek psikomotorik meliputi:

- 3.1. Peniruan, yaitu ketrampilan untuk menirukan ketrampilan tertentu.
- 3.2. Pemanfaatan, yaitu kemampuan untuk menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang telah berhasil ditirukan dalam situasi yang tepat.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 122.

- 3.3. Kecermatan/ketepatan, yaitu kemampuan untuk menggunakan ketrampilan ketrampilan tersebut secara cermat/tepat.
- 3.4. Naturalisasi, yaitu kematangan dari ketrampilan-ketrampilan sehingga menjadi otomatis dan natural (tidak kaku).

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, kedua hasil belajar tersebut akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Untuk mengukur aspek psikomotorik adalah menggunakan teknik non tes yakni dengan observasi, suatu upaya untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengamatan, sedangkan peserta didik diukur kemampuannya diminta untuk melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Dalam praktek, metode observasi harus dilengkapi dengan instrumen lain yaitu daftar check, skala penilaian, catatan kegiatan khusus.¹⁷

¹⁷ Mastuki , *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 103.

Tabel VII.

Daftar nilai hasil belajar kelas X MA Bilingual 2007-2008

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM ASLI	NILAI ASLI	KKM RAPOT	NILAI RAPOT		SIKAP
						PENG.	PRAK	
1	AHMAD MUHAMMAD	l	70	84	75	85	89	A
2	AULIA MAHARANI	p		79		83	87	A
3	AZIZAH IZZATUL AZWA	p		76		81	87	A
4	BAYU ARIF BIMANTORO	l		70		78	89	A
5	DHINI KHOIRUN NISA`	p		84		85	87	A
6	DIAH PUSPO WULAN	p		88		88	86	A
7	DIFA`AIDATUL FITRIYAH	p		89		88	86	A
8	DIMAS RIYANA	l		88		87	89	A
9	DIORAMA PERMANA	l		71		79	89	A
10	HELMI DWIPA REZZA DHIKE	l		76		80	86	A
11	HIMMATUL ULYA	p		86		87	87	A
12	INDA MASLAKHATUSSOLIKHA	p		84		85	86	A
13	INDAH CAHYA WULANDARI	p		88		86	87	A
14	ISMA`IL FAKHIRULLAH SAHAL	l		74		79	86	A
15	ISNAINI FIRDA HANIFAH	p		88		87	86	A
16	KARANG RAMADHAN POERWANTO	l		65		80	86	A
17	M.NOVAN ROSADI	l		83		85	89	A
18	MASHLAHATUL UMMAH	p		84		86	87	A
19	MAYDILA KIFTY ARINDA	p		90		89	86	A
20	MIFTACHUL RANGGA PAMUNGKAS	l		83		85	86	A
21	MOKHAMAT AZIZ TRI UTOMO	l		86		86	88	A
22	MUCHAMMAD AZIZ FAUZI	l		90		89	87	A
23	MUCHAMMAD SYAHRIAL AKBAR	l		68		81	89	A
24	M. TAUFIC HIDAYAT SAPUTRA	l		73		80	87	A
26	NUR FAIZAH	p		83		85	86	A
27	RIDHO PAMUNGKAS	l		76		81	89	A
28	SITI ROKYUL AIN	p		86		87	86	A
29	TIYA AIDA FITA	p		76		82	86	A

NO.	NAMA SISWA	L/P	KKM ASLI	NILAI ASLI	KKM RAPOT	NILAI RAPOT		SIKAP
						PENG.	PRAK	
1	AGHIST NUR FARIHA	p	70	76	75	81	86	A
2	ALIFIA FITRANTI	p		81		84	86	A
3	ANGGUN RIA KARTIKA	p		81		84	87	A
4	ANISA CAHYA AGUSTIN	p		75		80	87	A
5	ASYIFA NUR ARFIANI ARIFIN	p		90		89	88	A
6	AYU DEWI NUR ZAKIYA	p		74		80	86	A
7	CHILFI DWI MEILINDA	p		79		82	86	A
8	FAHMI AKBAR ZULFIKAR	l		91		88	87	A
9	FITRI IMANIA	p		90		88	87	A
10	IRMA MAZIDA HILMI	p		84		85	87	A
11	LAILA NUR IZZATI	p		81		84	87	A
12	M.ELFITH RUZZUHRU MAWAAHIB	l		76		80	86	A
13	MANESTIN NI'MATUL WAFIROH	p		77		82	87	A
14	MASLACHA	p		91		89	87	A
15	MIFTAHUL JANNAH SAFITRI	p		91		89	87	A
16	MOHAMMAD FERI FADHOLI	l		86		86	87	A
17	MUHAMMAD AFIQ AMINULLAH	l		77		81	89	A
18	MUHAMMAD ANSHAR RAMDHANI	l		90		88	89	A
19	MUHAMMAD MIFTAKHUL QOLBI	l		81		84	86	A
20	MUHAMMAD NUR PRADIPTA	l		81		83	89	A
21	MUHAMMAD SAIFUDDIN ZUHRI	l		83		84	86	A
22	NADYAH WULANDARI	p		86		86	88	A
23	NILA FAHRUNIA	p		83		85	87	A
24	NURUDDIN YUSUF FIRMANSYAH	l		86		86	87	A
25	RIKKA MIFTAKHUL JANNAH	p		79		82	87	A
26	RIZAL HABIB ILAHI	l		70		79	87	A
27	SEPTYAN NUGROHO	l		86		85	89	A
28	SIRAJUDDIN ALDI ALMAGHRIBI	l		76		81	89	A
29	SUUDYAH NINGRUM	p		91		89	87	A

30	TRI INDAH SEPRIANA	p		62		81	86	A
31	YUSUF RAHMATUL ISLAM	L		76		81	89	A

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM ASLI	NILAI ASLI	KKM RAPOT	NILAI RAPOT		SIKAP
						PENG.	PRAK	
1	ACHMAD HENGGAR FEBRINATA	l	70	83	75	84	86	A
2	ADE NOVIA NUR ROKHMAH	p		88		87	86	A
3	AINUR ROHMAH	p		84		85	86	A
4	ALFIANI NAZILATUR ROCHMAH	p		79		83	86	A
5	ALVIDAH RACHMANIA	p		78		82	87	A
6	AMRIZAL BURHANUDDIN	l		91		88	89	A
7	ARI EZKY KURNIAWAN	l		90		88	89	A
8	DIAN AROFATUN NISA`	p		79		83	86	A
9	DIKA LIVIA WAHYUNINGRUM	p		86		86	86	A
10	DYNAR FITRIANA PUTRI	p		63		81	87	A
11	GHONIYATUL AMALIYAH AVIVUDIN	p		81		84	87	A
12	INDAH MUSTAFIDAH	p		63		80	86	A
13	KHOLILURROHMAN UB AidILLAH	l		67		80	89	A
14	LILIK FADZLUN	p		79		82	87	A
15	LILIK NURIYAH	p		79		82	89	A
16	MAULIDY ALBAR	l		83		84	89	A
17	MIFTAHUL UMMAH	p		81		84	87	A
18	MOCH FANI AZIZ AKBAR	l		76		81	89	A
19	MOCH LUTFI HIDAYAT	l		83		84	89	A
20	MUHAMMAD MARZUQI IRFAN	l		86		86	87	A
21	MUHAMMAD WAHID SYAIFUDIN	l		88		87	89	A
22	NUFUS FARICHAH	p		88		88	87	A
23	RAHMAD ILHAM FAIDZIN	l		88		87	89	A
24	RIFDATUL CHASANAH	p		75		81	87	A
25	RIZKA AWWALUN NAFAROKAH	p		84		86	86	A
26	RIZQI AULIA ARIYANTI	p		91		89	86	A

27	TITIS SETIO NUR CHORIQ	p		88		87	86	A
28	ULINUHA OCTAVIA	p		63		80	86	A
29	UMAR AGO TRI PRASETYO	l		86		85	89	A
30	VICKY MACHDI BAKHTIAR	l		83		84	89	A

NO	NAMA SISWA	L/P	KKM ASLI	NILAI ASLI	KKM RAPOT	NILAI RAPOT		SIKAP
						PENG.	PRAK	
1	ACHMAD FAJRUL FALAQ	L	70	90	75	88	87	A
2	ACHMAD LUTFI AFFANDI	L		86		86	87	A
3	ACHMAD RIAN FANTOMI	L		88		87	87	A
4	AINUN MA'RUF AH	P		86		87	86	A
5	ANGGI ELVINA MAHALILA	P		84		86	87	A
6	ANIS FAUZIAH	P		78		83	87	A
8	BAGUS KHOLILUR ROCHMAN	L		87		87	87	A
9	CHARISA DURROTUN NISA EL RAHMAH	P		88		87	87	A
10	DWIKY NOVIA PUTRI	P		86		86	87	A
11	ELOK BUDI RAMADHANI	P		56		80	86	A
12	FAIS SAIDANA RAHMAH	P		84		86	87	A
13	HAFIS QODAR AULADANA	L		82		83	86	A
14	INAYATUL MAULA	P		84		85	87	A
15	INTAN CAHYA PUSPYTA LOCA	P		84		85	87	A
16	M. IMAM SAFI'I	L		70		78	87	A
17	MARIA ULFA	P		88		87	86	A
18	MASLACHATUL CHIKMIAH	P		84		84	87	A
19	MOCH ABDAN ZAKARIA	L		81		83	88	A
20	MUHAMMAD FA'IZIL CHAVALIDZ	L		83		85	88	A
21	MUHAMMAD UBAYDILLAH	L		81		84	89	A
22	MUHAMMAD YOGHY VEBRIANZA	L		83		84	88	A
23	NAHTASYA SHERLY SABRINA	P		69		80	87	A
24	NILNA FAJRAL WILDATI HANIYAH	P		88		87	88	A
25	RAHMA HANIM AZ ZAHRA	P		84		85	87	A

26	ROCHMAN HANAFI	L		90		89	87	A
27	SISKA WULANSARI RACHMAWATI	P		83		85	88	A
28	SITI NUR AZIZAH	P		88		86	87	A
29	TETANIA MAULIDIA ANDRIANI	P		84		85	87	A
30	VIVI NUR ISLAMIATI	P		86		86	87	A

Keterangan: Huruf Angka

A	= Sangat baik	80 – 89	= Sangat baik
B	= Baik	70 – 79	= Baik
C	= Cukup	60 – 69	= Cukup
D	= Kurang	50 – 59	= Kurang
E	= Kurang sekali	40 – 49	= Kurang baik

C. ANALISIS DATA

Setelah data-data tersebut disajikan, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis yang sudah dianalisis, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif deskriptif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada analisis uraian sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran Kelas Alam di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Sebelum mengkaji bagaimana konsep Pembelajaran Kelas Alam pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian,

Sidoarjo, terlebih dahulu, inilah beberapa pendapat para guru mengenai Kelas Alam.

Kelas Alam adalah kelas yang berada di tempat terbuka yang tidak dibatasi dengan ruangan tertutup. dan juga media pembelajaran yang menggunakan fasilitas Alam.¹⁸

Tidak berbeda jauh dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pembelajaran Kelas Alam merupakan kelas yang di design dimana proses pembelajarannya banyak bersinggungan dengan alam. Dalam artian proses pembelajarannya mendekatkan realita dunia nyata dengan teori yang dipelajari di kelas.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo menggunakan metode pendekatan inkuiri yang menghubungkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo adalah Pendekatan Lingkungan, Pengalaman, Pembiasaan dan Keteladanan.

¹⁸ M. Nur Salim, S. Ag., *wawancara pribadi, guru Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 31 Desember 2013

¹⁹ Abd. Kholiq, S. pd, *wawancara pribadi, Waka Kurikulum*, 31 Desember 2013

- 3) Sekolah Alam MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Sosio Drama, Bermain peranan dan Kerja Kelompok.²⁰
- 4) Hasil pembelajaran di Sekolah Alam MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo yang dapat diungkap dalam skripsi ini meliputi: Pengetahuan (*cognitive*), Afektif dan Psikomotorik. Dengan suasana pembelajaran yang tidak ada dikotomi ilmu, menjadikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa bersifat integral. Sikap (Affective), Siswa memiliki sikap mental yang kuat. Ia menjadi penyayang terhadap tumbuhan, binatang dan juga alam sekitar. Siswa memiliki sikap yang baik terhadap alam. Keterampilan (psikomotorik). Mereka menjadi terbiasa dan terampil berinteraksi dengan alam disekitarnya dengan baik.

Secara keseluruhan Peran Pembelajaran Kelas Alam pada Mata Pelajaran Fikih di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak kendala dalam penerapannya. Sudah kita bahas sebelumnya bahwa Pembelajaran Kelas Alam yang dilaksanakan di lembaga ini menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang proses berjalannya pembelajran dengan lancer dan efisien dalam mencari perhatian siswa. Pembelajaran Kelas Alam sangat efektif

²⁰ As'ad Umar, Lc, *wawancara pribadi, guru Mata Pelajaran Fikih*, 31 Desember 2013

dilaksanakan, apalagi dalam PAI yang dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena kurangnya kekreatifan guru agama. Pembelajaran kelas Alam yang berlangsung bersentuhan di alam, bertempat di ruang terbuka, serta pembelajaran yang mengaitkan dengan alam.²¹

Belajar di luar ruangan sering terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan keengganan para guru untuk melakukannya. Banyak kendala yang harus dihadapi ketika pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Volume dan kekuatan suara harus lebih besar, agar dapat ditangkap oleh siswa.

Di luar ruangan guru tentunya mau tidak mau harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk dapat lebih membesarkan volume suaranya. Hal ini karena gelombang bunyi akan terus menyebar, di mana tidak ada batas ruang. Selain itu banyak terdapat gangguan bunyi-bunyi lain yang ikut mengacaukan suara guru. Kondisi ini juga ikut mempengaruhi besaran volume suara yang dapat diterima siswa.

- b. Guru harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk memusatkan perhatian siswa.

Di luar kelas banyak pemecah konsentrasi yang tidak terduga, sehingga guru harus pandai menerapkan strategi pembelajaran. Sejak awal sebaiknya perencanaan sudah harus dibuat secara matang. Rencana

²¹ M. Iqbal Khoirut Daarul Khulud, S. S, *wawancara pribadi, Waka Kesiswaan*, 31 Desember 2013

pembelajaran sebaiknya dibuat secermat mungkin, sehingga siswa betul-betul konsentrasi pada materi yang hendak dipelajarinya. Oleh karena itu dengan pendekatan inkuiri serta strategi permainan kiranya lebih tepat diterapkan untuk hal ini.

c. Model pembelajaran harus dibuat menarik, variatif

Model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah dirasa kurang tepat untuk diterapkan apabila belajar berbasis alam. Apabila guru memaksakan diri dengan metode tersebut saja, maka konsentrasi siswa akan terpecah oleh berbagai faktor pengganggu yang lain. Ceramah masih perlu dilakukan, hanya diterapkan di awal saja, yaitu guru memberikan arahan-arahan berupa point-point pokok yang harus dikerjakan siswa, untuk langkah selanjutnya diserahkan mereka. Di samping itu guru dapat menerapkan berbagai metode yang menarik lain, sehingga siswa dapat memperoleh sesuatu yang baru sambil berekspresi secara bebas. Peran guru sebagai fasilitator akan nampak nyata di sini, misalnya sambil berkeliling guru harus tetap memantau hal-hal yang menjadi kesulitan dan dibutuhkan siswa.

d. Sangat tergantung cuaca

Cuaca memegang kendali yang cukup besar dalam pembelajaran berbasis alam. Ada hal-hal yang sebaiknya menjadi perhatian guru. Apabila pembelajaran dilakukan di sekitar sekolah tentunya tidak banyak yang harus dipersiapkan, tetapi kalau pembelajaran dilakukan di luar

lingkungan sekolah tentu lebih banyak yang harus dipersiapkan. Di samping itu guru juga harus mengantisipasi kondisi cuaca, apakah cerah atau hujan, karena tentunya kita tidak dapat membiarkan anak-anak basah kuyup terkena air hujan. Demikian pula ketika panas terik, anak-anak biasanya tidak mau berpanas-panas di bawah terik matahari.

e. Konsentrasi siswa kurang

Seperti kita ketahui bersama bahwa di luar kelas banyak faktor pemecah konsentrasi, antara lain dari segi pendengaran maupun pandangan. Dari segi suara misalnya, deru kendaraan bermotor apabila pembelajaran dilakukan di tengah hiruk pikuk padatnya kota. Apabila pembelajaran dilakukan di kebun atau di sawah hal ini mungkin tidak terlalu berpengaruh. Dari segi pandangan konsentrasi akan terpecah apabila pembelajaran dilakukan di sekitar sekolah atau kampus sementara banyak lalu-lalang siswa atau mahasiswa lain. Namun demikian semua itu dapat diatasi, asalkan pembelajaran dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini cukup baik dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mengembangkan aspek psikomotorik siswa. Hal ini dapat kita lihat pada tabel sebelumnya dalam Daftar nilai Mata Pelajaran Fikih MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo selama satu semester. Dari 121 siswa MA Bilingual YPPM al-Amanah

Krian, Sidoarjo hanya ada 10 siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari nilai rata-rata.

Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis Kelas Alam cukup memberikan sinyal yang baik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan tidak ada anak didik yang mendapatkan nilai dibawah 75. Memang hal ini bukan menjadi jaminan bagi anak didik untuk menunjukkan sepenuhnya bahwa pembelajaran ini sangat baik, apabila diterapkan di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo. Hal semacam ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar anak di luar kelas sesuai yang diungkapkan Adelia Vera di dalam bukunya *Peserta didik mampu memahami secara optimal seluruh mata pelajaran yang disampaikan.*²² Adelia menambahkan bahwa memahami tidak hanya sebatas mengerti. Namun juga mampu menerapkan dalam perilaku keseharian. Hal ini berpengaruh dalam 3 penilaian. Yaitu, aspek kognitif, afektif, terlebih pada aspek psikomotorik.

Sesuai dengan apa yang kami sampaikan pada bab sebelumnya, tidak semua metode pengajaran itu memberikan dampak yang positif. Paling tidak ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Akan tetapi, melihat pembelajaran ini, walaupun masih jarang sekolah yang menggunakan system pembelajaran ini, pembelajaran berbasis kelas alam sangat

²² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas,..hal. 25.*

menunjang kebutuhan psikis siswa dalam menyerap proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya.

Hal ini membuktikan bahwa metode ini memberikan nilai positif dalam meningkatkan 3 (tiga) aspek yang harus dicapai dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), terutama aspek psikomotorik yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dari para guru.

2. Prestasi belajar Mata pelajaran Fiqih

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata siswaan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²³

fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan yang diambil dari nash-nash yang ada, atau dari mengistinbath dalil syariat Islam. Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran Fiqih.

²³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm., 75.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3. Peranan pembelajaran Kelas Alam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran fikih di MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo.

Berdasarkan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fikih MA Bilingual YPPM al-Amanah Krian, Sidoarjo, mengatakan bahwa tidak hanya satu metode saja yang diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) berbasis Kelas Alam. Melainkan banyak macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini. Termasuk metode sosiodrama atau bermain peran juga diterapkan dalam proses pembelajaran ini, karena menurut guru yang bersangkutan metode ini sangat relevan, apabila diterapkan dalam mata

pelajaran Fikih khususnya. Dengan berperan langsung, ingatan siswa akan menjadi lebih kuat dalam memahaminya.²⁴

Contoh konkrit yang guru mata pelajaran sampaikan dalam PBM, adalah siswa diminta untuk mengamati beberapa tanah sekitar. Mengukur tanah. Serta mengamati tempat yang digunakan untuk mengubur jenazah. Siswa dibawa di Masjid warga untuk menunjukkan kemampuannya dalam berkhotbah untuk memahami materi yang bersangkutan.

Selain itu, bisa kita lihat dalam satu minggu berapa kali pelajaran agama dilaksanakan. Jika dibandingkan dengan materi yang lain seperti matematika, fisika, biologi, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Kami rasa sangat jauh perbandingannya. Agama yang mendapatkan jatah dua jam dalam satu minggu cukup menyulitkan bagi guru agama untuk menerapkan beberapa metode yang mungkin cukup relevan jika diterapkan pada pembelajaran Kelas Alam dalam materi Fikih. Karena keterbatasan waktu yang ditentukan oleh lembaga pendidikan, maka guru agama harus pintar-pintar untuk membagi waktu dalam menerapkan metode pembelajaran yang ingin diterapkan.

Melalui model pendekatan belajar berbasis masalah, akan membawa peserta didik pada alam nyata, yang dapat langsung diindera secara visual oleh peserta didik. Peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata serta dapat memadukan antara teori dan kondisi nyata yang ada di lapangan, sehingga mudah diingat dan akan melekat kuat dan tahan lama dalam diri

²⁴ Umar As'ad, Lc, *wawancara pribadi, guru Mata Pelajaran Fikih*, 31 Desember 2013.

peserta didik. Di samping itu suasana akan lebih cair, segar, yang tentunya akan menarik peserta didik untuk terus mencari dan menemukan sesuatu. Model pembelajaran ini dapat juga dipadukan dengan pendekatan inkuiri, di mana peserta didik diajak untuk menemukan sesuatu dan menyimpulkan konsep sendiri. Diharapkan dengan model ini peserta didik akan menghargai proses pencarian dan penemuan, sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas dan bermakna.²⁵

Dalam buku tersebut disebutkan bahwa kita wajib bersyukur apabila termasuk salah satu orang yang punya hobi bercengkerama dengan alam.²⁶ Pengalaman yang dapat diambil dari alam terbuka ternyata dapat diterapkan sebagai konsep belajar dan membuka diri.

Bagi siswa sendiri pembelajaran ini dapat diterima dengan baik. Mereka merasa enjoy dan nyaman, ketika dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada pembelajaran Kelas Alam. Pada pembelajaran ini, siswa jarang merasa bosan karena mereka bisa langsung bercengkrama dengan alam.²⁷

Konklusinya bahwa Pembelajaran Kelas Alam ini cukup efektif apabila diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Mata pelajaran Fikih yang dianggap sebagian siswa sebuah mata pelajaran yang membosankan karena kesalahan guru yang kurang bisa mengemasnya.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...* hal. 126,

²⁶ Ibid.

²⁷ Ridho Pamungkas kelas X₁ dan Rifdatul Hasanah kelas X₂, *wawancara pribadi, siswa MA Bilingual YPPM al-Amanah, Krian-Sidoarjo*, 7 September 2013.

Selain itu, mata pelajaran Fikih merupakan konsumsi wajib bagi siswa sebagai pedoman hidupnya. Maka dari itu diperlukan pemahaman yang benar-benar agar mampu menjadi khalifah Allah yang benar-benar memahami tentang hokum dalam segala aspek keagamaan. Dengan langsung mempraktikkan teori yang di dapat dari materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa akan mudah mengingatnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Sekalipun ada beberapa kendala-kendala yang harus dibenahi lagi dalam menerapkan metode ini.

